

KATA PENGANTAR

Janganlah engkau lupa memperkatakan Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung (Yosua 1:8)

Begitu nyata pemeliharaan Tuhan di dalam kehidupan penulis olehnya itu tidak ada alasan untuk tidak memuliakan Tuhan sepanjang kehidupan penulis dan mengakui bahwa dalam sepanjang perjalanan kehidupan penulis, secara khusus mulai dari awal masuk kuliah tahun 2019 di kampus tercinta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja hingga saat ini khusus penyertaan Tuhan begitu nyata dan karena itu hanya bagi-Nya segala puji dan kemuliaan. Penulis menyadari bahwa perjuangan selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini banyak menghadapi tantangan dan kesulitan, namun semua ini dapat dilalui karena begitu banyak pihak yang telah dipakai oleh Tuhan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan semua proses dari awal sampai sekarang.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, yaitu:

1. Kepada Rektor IAKN Toraja Pdt. Dr. Joni Tapingku M.Th., yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di lembaga IAKN Toraja
2. Kepada Bapak Pdt. Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th selaku wakil Rektor I IAKN Toraja yang menangani bidang akademik dan pengembangan kelembagaan
3. Kepada Bapak Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulungan, S. Th., M.Si selaku wakil Rektor II IAKN Toraja, yang menangani bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan
4. Kepada Bapak Dr. Setrianto Tarrapa, M. Pd.K, selaku wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerja sama IAKN Toraja
5. Kepada Bapak Pdt. Syukur Matasak, M.Th dan bapak Fajar Kelana, M.Th wakil dekan I dan Bapak Roby Marrung, M.Th wakil dekan II Fakultas Teologi Kristen
6. Kepada Bapak Pdt. Samuel Tokam, M.Th selaku ketua Program Studi Teologi Kristen
7. Kepada Bapak Pdt. Darius, M.Th selaku koordinator Program Studi Teologi Kristen

8. Kepada Bapak Pdt. Dr. Abraham S. Tanggulungan, S. Th., M.Si dan bapak Jems Alam, S. Th., M. Si, selaku dosen pembimbing 1 (satu) dan 2 (dua) yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua penguji Bapak Pdt. Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th., dan Ibu Aussie Femy Tangdilintin, M. Th, yang penuh hikmat dan kasih menguji dan memberikan masukan dalam penulisan ini.
10. Kepada Bapak Pdt. Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M. Th selaku bapak perwalian dan orang tua di kampus yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis.
11. Kepada seluruh dosen di kampus tercinta yang telah memberikan ilmu mereka kepada penulis selama menimba ilmu di kampus.
12. Kepada seluruh staf yang ada di kampus yang telah membantu penulis dalam setiap proses pengurusan selama menempuh pendidikan.
13. Kepada ibu proponent Desvin Imusiasi, S. Th., Majelis Jemaat Moria Singkalong dan anggota jemaat Moria Singkalong yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis. Secara khusus telah menerima dan memperbolehkan penulis untuk meneliti di jemaat Moria Singkalong. Juga kepada majelis dan tokoh-tokoh adat yang menjadi sumber informasi selama melaksanakan penelitian yang penuh kasih saya sebutkan nama mereka, Bapak Dkn. Nuh. S, Dkn. S. Tamin, Dinti Paulus, Benyamin Buha, Poni, dan P. Juanga.

14. Kepada kedua orang tua tercinta Yahya Tapue dan Margereta yang paling berjasa dalam hidup penulis, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, ketekunan serta dukungan dan doa, motivasi yang diberikan tiada henti mencukupi kebutuhan penulis secara khusus dalam hal biaya pendidikan, penulis tidak akan mampu melalui itu dengan baik tanpa ada dukungan dari kalian.
15. Kepada saudara-saudariku, Hala Leni, Andi, Sapar, Rani dan Dhiana, dan juga kepada semua keluarga yang terus memberikan dukungan serta motivasi penulis dalam menempuh pendidikan.
16. Kepada Alm. L. Saka (kakek) dan Alm. Tilu (nenek) tercinta yang terus memberikan motivasi dan dukungan serta kasih sayang selama mereka hidup, terima kasih untuk nasihat dan didikan-didikan dalam melanjutkan studi di IAKN Toraja.
17. Kepada Pdt. Mandan Paratu, S. Th, yang dengan sabar dan setia mendampingi penulis.
18. Kepada Majelis jemaat Matande bersama dengan anggota jemaat, dan majelis jemaat Kalembang bersama dengan anggota jemaat yang boleh menerima penulis dalam melaksanakan praktek SPPD dan KKL.
19. Kepada ibu Mery Yultialti, kak Meli, dan saudari Neneng sebagai patner dan rekan pelayanan dan semua keluarga yang menjadi orang tua penulis selama melaksanakan SPPD di jemaat Matande.

20. Kepada bapak Aris Tulak Allositandi, ibu Alfrida, adik-adikku Cyeril, Eca, Rianti dan sikecil Gibril, kak Nia dan teman-teman PPGT sebagai patner pelayanan, segenap keluarga, yang boleh menerima penulis, menjadi orang tua, menjadi teman dan saudara penulis selama melaksanakan KKL di jemaat Kalembang.
21. Kepada rekan-rekan sepelayanan selama melaksanakan KKL di Klasis Bittuang Se'seng Merty, Nengsi, dan Eka. Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaannya.
22. Kepada pemerintah dan masyarakat Lembang Sapan Kua-kua yang boleh memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan KKN selama dua bulan.
23. Kepada teman-teman seperjuangan Gantina Mamma', Rosinta Sakke Sewanglangi, dan teman-teman angkatan 2019 secara khusus untuk teman-teman kelas K dan kelas B Teologi yang telah menjadi rekan belajar, berdiskusi selama dalam bangku pendidikan.
24. Kepada saudara-saudariku di kos Yuyu, Andi, Dhiana, Susi, Sait, Marwan, Alvharo, terima kasih untuk kebersamaannya.
25. Kepada keluarga besar yang terus mendukung, mendoakan penulis dan juga memberikan dukungan bagi penulis.
26. Kepada semua pihak yang mendukung penulis yang tidak sempat disebut namanya

27. Dan terakhir kepada diri saya sendiri, Rut Resin. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan terus maju sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena tidak memutuskan untuk menyerah tahun ini. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagalah selalu dimanapun berada, Resin. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka penulis mengharapkan saran, masukan, maupun kritik untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis maupun bagi setiap pembaca. Tuhan Yesus Memberkati.

Mengkendek, 8 Desember 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia diciptakan oleh Allah dan ditempatkan dalam dunia, sudah ada aturan yang di buat dan di tetapkan oleh Tuhan untuk menjadi pegangan dan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Demikian pula dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di Indonesia, tentu ada suatu atauran dan tatanan kehidupan yang dibuat yang menjadi kepercayaan dan keyakinan dalam bermasyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keyakinan adalah “kepercayaan dan sebagainya yang sungguh-sungguh dan juga merupakan bagian agama atau religi yang berwujud konsep yang menjadi keyakinan (kepercayaan) para penganutnya”.¹ Oleh karena itu, kepercayaan berarti keyakinan yang di anut dan dipercayai oleh suatu lingkup masyarakat mulai dari nenek moyang hingga turun temurun dan hal itu tidak dapat dihilangkan dalam lingkup masyarakat.

Begitupun dengan masyarakat *to* Rampi (orang Rampi) yang menetap di wilayah Timur Seko Padang, Singkalong. Masyarakat *to* Rampi dikenal sebagai suku Rampi. Suku Rampi adalah suku yang mendiami daerah Kecamatan Rampi, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi

¹ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2013, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Sulawesi Selatan. Karena lokasi yang masih sangat terisolir dari pegunungan kambuno, suku Rampi terkenal dengan suku yang masih sangat kental tentang adat dan budayanya.² Salah satu kepercayaan yang masih melekat hingga sekarang dalam kepercayaan *to* Rampi secara khusus masyarakat Singkalong ialah *Hala' Dau'*. *Hala' Dau'* merupakan kepercayaan masyarakat setempat yang telah ada dan diyakini oleh masyarakat bahwa ketika seseorang melakukan pekerjaan yang berbeda konteks dalam satu hari maka orang tersebut akan mengalami malapetaka karena akibat dari kesalahan dalam bekerja.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan dua tokoh adat yakni Dinti Paulus dan Poni, menjelaskan bahwa *Hala' Dau'* merupakan kepercayaan akan adanya malapetaka ketika mengerjakan pekerjaan yang berbeda konteks dihari yang sama. Misalnya setelah bekerja di sawah kemudian langsung melanjutkan bekerja di kebun dihari yang sama. Tokoh adat mengatakan bahwa masyarakat setempat masih meyakini bahwa orang yang melakukan pekerjaan yang berbeda konteks di hari yang sama akan mengalami penyakit atau bahkan berujung pada kematian.³ Hal seperti ini merupakan suatu hukuman yang dipercayai oleh masyarakat setempat secara turun-temurun. Sehingga masyarakat Singkalong, yang masih hidup dalam lingkup

² Fahri, *Rumah Peradaban Seko Dan Rampi* (Makassar: Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, 2019), 7-8.

³ Paulus Dinti (Tokoh Adat), Wawancara Oleh Penulis. Seko, Indonesia, 12 Agustus 2022.

masyarakat adat yang tetap menganut kepercayaan nenek moyang meyakini hal tersebut, bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan harus dilakukan dengan tidak semena-mena, jika memang ada pekerjaan yang harus dilakukan maka dalam satu hari tersebut satu pekerjaan harus diselesaikan terlebih dahulu kemudian besoknya boleh melakukan pekerjaan yang lain.⁴ Sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan harus ada perencanaan yang sesuai dengan tujuan. Dan hal inilah yang dilakukan oleh masyarakat di Jemaat Moria Singkalong.

Malapetaka dari *Hala' Dau'* yang telah dialami oleh beberapa anggota jemaat dan diyakini bahwa itu bersumber dari tidak adanya penerapan etika kerja dalam kehidupan masyarakat setempat dan itu sudah ada dan dipercayai oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan bahwa harus melakukan pekerjaan sesuai dengan perencanaan dalam satu hari. Kehidupan jemaat setempat telah melaksanakan panggilan dalam bekerja dan mengusahakan bumi seperti yang dimandatkan oleh Allah.⁵ Mandat ini diberikan agar bagaimana kita harus mengusahakan mandat budaya yang telah Allah berikan. Namun, masih banyak anggota jemaat yang belum memahami mengenai kebebasan tersebut dalam mengelolah bumi dalam bekerja, sehingga tidak ada rasa takut dalam melakukan segala sesuatu. Sehingga dengan kepercayaan terhadap *Hala' Dau'* maka

⁴ Poni, Wawancara Oleh Penulis, Seko, Indonesia, 14 Agustus 2022.

⁵ Nahason Bastin, *Renungan Etika Bekerja* (Nahason Literature, 2021), 77.

masyarakat setempat menjaga ketertiban dalam bekerja dan enggan atau takut melakukan pekerjaan yang berbeda konteks di hari yang sama.

Kepercayaan masyarakat Singkalong mengenai adanya malapetaka yang disebabkan oleh *Hala' Dau'*, merupakan bentuk keyakinan terhadap adat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Adat yang berlaku tentu akan dijunjung tinggi oleh masyarakat dengan arahan dari tokoh-tokoh adat sendiri, yang mengatur jalannya dan perubahan dalam lingkup kehidupan masyarakat. Namun, dalam masyarakat yang menganut adat, secara khusus yang berada di Singkalong tidak boleh semena-mena menghilangkan suatu adat yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Seperti kepercayaan terhadap *Hala' Dau'*, yang mana kepercayaan ini adalah kepercayaan yang telah ada sejak kehidupan nenek moyang dan masih ada dan dipercaya sampai sekarang. Aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat menjadi pegangan dalam melakukan setiap aktivitas. Semua aturan yang berlaku dalam masyarakat setempat menjadi acuan dalam bertindak, karena suatu aturan yang berlaku dan telah disepakati harus ditaati agar tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam kehidupan dan lingkup masyarakat.

Sebagaimana yang diketahui bahwa kepercayaan tentang *Hala' Dau'* yang merupakan keyakinan dalam masyarakat suku Rampi secara

khusus yang ada di Singkalong, meyakini bahwa ketika kita melakukan pekerjaan yang berbeda konteks di hari yang sama, maka akan mendatangkan malapetaka dalam kehidupan seseorang. Hal yang sangat menarik tentang *Hala' Dau'* ini bahwa, ketika melakukan pekerjaan yang berbeda tempat di hari yang sama, maka yang akan terjadi suatu bencana atau malapetaka terhadap orang yang melanggar hal tersebut. Sehingga kepercayaan tentang *Hala' Dau'* perlu untuk dianalisis secara sosio-teologis pada masyarakat yang telah menganut ajaran kekristenan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam makna kepercayaan terhadap *Hala' Dau'* dan pengaruhnya bagi pemikiran dan tindakan masyarakat yang telah menganut Kekristenan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji *Hala' Dau'* dengan pendekatan “**Analisis Sosio-Teologis Terhadap Kepercayaan *Hala' Dau'* di Gereja Toraja Jemaat Moria Singkalong, Klasis Seko Padang**”, yang belum pernah dilakukan penelitian tentang *Hala' Dau'*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah analisis sosio-teologis terhadap kepercayaan masyarakat Rampi tentang *Hala' Dau'* di Gereja Toraja Jemaat Moria Singkalong, Klasis Seko Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana makna kepercayaan *Hala' Dau'* ditinjau dalam perspektif sosio-teologis di Gereja Toraja Jemaat Moria Singkalong, Klasis Seko Padang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna kepercayaan *Hala' Dau'* ditinjau perspektif sosio-teologis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Teoritis*

Adapun yang menjadi manfaat penulisan ini secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi ilmu dalam pengembangan khasanah teologis-sosiologis khususnya pada pengembangan keilmuan teologis kontekstual.

2. *Praktis*

Adapun yang menjadi manfaat secara praktis dalam penulisan ini yaitu sebagai suatu sarana untuk untuk membangun pemahaman secara sosio-teologis mengenai kepercayaan *Hala' Dau'* dalam kehidupan warga jemaat.

F. Sisematika Penulisan

BAB I: Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini akan membahas tentang pengertian sistem kepercayaan, pengertian kepercayaan, kepercayaan dalam lingkup tradisional, bencana menurut pandangan Teologis Alkitabiah, dan bencana menurut pandangan sosiologis.

BAB III Pada bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV Bab ini akan membahas tentang hasil dan pembahasan, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V Bab ini membahas tentang penutup, kesimpulan dan saran.